

Penyuluhan Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS pada Remaja SMA Alfatah YPKP Sentani

Arum Surya Utami¹, Susi Lestari², Tiyan Febriyani Lestari³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Jayapura, Indonesia.

Corresponding Author

Nama Penulis: Arum Surya Utami

E-mail: arumsurya23@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putra dan putri di SMA Alfatah YPKP Sentani terkait pencegahan dan penularan HIV/AIDS. remaja merupakan kelompok rentan terhadap penyebaran HIV/AIDS, terutama karena kurangnya informasi yang akurat mengenai cara penularan dan pencegahan penyakit ini program ini melibatkan penyuluhan yang dilakukan sebanyak empat kali pada remaja putra dan putri di SMA Alfatah YPKP Sentani dengan menggunakan metode ceramah yang interaktif, serta sesi diskusi yang mendorong partisipasi aktif, media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah powerpoint dan leaflet. Setiap sesi penyuluhan berlangsung selama 40 menit, Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini bahwa penyuluhan yang dilakukam secara berulang menggunakan media powerpoint dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai penularan HIV/AIDS. Edukasi yang berkelanjutan mengenai penularan HIV/AIDS, sangat penting dalam membentuk perilaku sehat dikalangan remaja. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model program edukasi serupa dikelas lainnya dalam rangka pencegahan HIV/AIDS dikalangan remaja

Kata Kunci - HIV/AIDS, pencegahan, penularan

Abstract

Community service activities aim to increase the knowledge of male and female adolescents at SMA Alfatah YPKP Sentani related to the prevention and transmission of HIV / AIDS. adolescents are a vulnerable group to the spread of HIV / AIDS, especially due to the lack of accurate information on how to transmit and prevent this disease. this program involves counseling conducted four times on male and female adolescents at SMA Alfatah YPKP Sentani using interactive lecture methods, as well as discussion sessions that encourage active participation, the media used in this counseling are powerpoint and leaflet. Each counseling session lasted for 40 minutes. The conclusion of this service activity is that repeated counseling using powerpoint and leaflet media can increase adolescents' knowledge about HIV/AIDS transmission. Continuous education about HIV/AIDS transmission is very important in shaping healthy behavior among adolescents. Hopefully, this activity can be a model for similar educational programs in other classes in order to prevent HIV/AIDS among adolescent

Keywords - HIV/AIDS, prevention, transmission

PENDAHULUAN

Dewasa ini, permasalahan dunia yang dihadapi semakin kompleks. Permasalahan tersebut mulai dari segi ekonomi, politik, pendidikan, keamanan, lingkungan bahkan kesehatan. Untuk masalah kesehatan sendiri, salah satu persoalan yang sampai saat ini masih menjadi perhatian global adalah penyebaran virus HIV. Karena penyebaran virus yang kian cepat, menjadikannya sebagai pokok permasalahan tersendiri bagi beberapa negara khususnya di negara-negara berkembang. Kasus HIV dan AIDS telah menjadi perhatian penting tidak hanya dikalangan kedokteran, tetapi juga merambah kepadapengambil kebijakan, pemimpin agama, dan masyarakat dunia pada umumnya semenjak kasus ini dilaporkan pada tahun 1981. Sejak saat itu, perkembangan kasus HIV dan AIDS berkembang makin pesat karena vaksin penangkalnya belum ditemukan (Utami E. H., 2017)

Pada mulanya, kasus HIV dan AIDS ditemukan pada kelompok homoseksual, tetapi risiko ini telah menyebar ke semua orang tanpa kecuali dapat berpotensi terinfeksi HIV. Risiko penularan terjadi tidak hanya pada populasi yang berperilaku risiko tinggi. Data yang ada menunjukkan bahwa HIV dan AIDS telah menginfeksi ibu rumah tangga, bahkan pada anak-anak atau bayi yang dalam kandungan tertular dari ibu dengan HIV. Namun demikian, kasus HIV dan AIDS menunjukkan kecenderungan tertinggi ditemukan dari hubungan seksual yang besar kemungkinan ditularkan dari pekerja seks atau menular pada pekerja seks (Purwaningsih, 2018)

Menurut KPAN dalam (Cory'ah, 2018) hubungan seks yang tidak aman, penggunaan jarum suntik yang tidak steril dan secara bergantian, tranfusi darah yang terinfeksi HIV, dan penularan ibu yang terinfeksi HIV ke anak yang dikandungnya merupakan faktor risiko yang dapat menularkan HIV dari satu orang ke orang lain.

Data Kementerian Kesehatan RI, Kecenderungan jumlah infeksi HIV baru di Indonesia sudah semakin menurun. Pada penghitungan estimasi Kemenkes pada tahun 2020, jumlah ODHIV di tahun 2020 adalah sebanyak 543.100. Lebih rendah dari pada penghitungan estimasi sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2016. Sementara itu STBP 2018 mencatat bahwa prevalensi HIV di Indonesia sangat bervariasi menurut populasi 25,8 persen di antara laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, 28,8 persen di antara orang yang menyuntikkan narkoba (penasun), 24,8 persen di antara populasi waria, dan 5,3 persen di antara pekerja seks perempuan. (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2022).

Berdasarkan laporan provinsi, Lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi berdasarkan datadan pelaporan dari tahun 2010 s.d Mar 2022 adalah DKI Jakarta (76,103), Jawa Timur (71,909), Jawa Barat(52,970), Jateng (44,649), dan Papua (41,286) (Pusat data Dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2022). Secara kumulatif, Lima provinsi dengan jumlah AIDS terbanyak adalah Papua (24.873), JawaTimur (21.815), Jawa Tengah (14.617), DKI Jakarta (10.913), dan Bali (9.728).

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini mengikuti pendekatan yang sistematis, meliputi analisis situasi, identifikasi masalah, perencanaan program dan pelaksanaan kegiatan edukasi yang interaktif berupa pemberian edukasi terkait pencegahan pada HIV/AIDS dengan disertai tanya jawab, penyuluhan ini dilakukan di SMA Alfatah YPKP Sentani menggunakan media powerpoint dan leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selama empat minggu mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman mengenai pencegahan HIV/AIDS di kalangan SMA Alfatah YPKP Sentani. Selanjutnya para remaja mengatkan bahwa mendapat banyak pengetahuan baru setelah mengikuti penyuluhan ini. Peserta membutuhkan pengetahuan yang berkaitan tentang pencegahan dan proses penularan HIV. Sejalan dengan masalah remaja pada penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai HIV/AIDS merupakan kunci

dalam mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif. Penelitian sebelumnya pun telah mengkonfirmasi hal ini bahwa pengetahuan yang luas tentang HIV/AIDS (Ismail 2022).

Penyuluhan yang dilakukan di sekolah SMA Alfatah YPKP Sentani telah dilakukan dan berjalan lancar selama 4 minggu dan hasilnya remaja mengalami peningkatan pengetahuan terkait HIV/AIDS. Penyuluhan ini berisikan definisi, tanda dan gejala dari penyakit HIV/AIDS. Pembahasan terkait cara pencegahan HIV dan penularan HIV/AIDS dan penanganan, selain memberikan materi diberikan juga cendera mata konsumsi dan hadiah. Pemberian penyuluhan ini sejalan dengan temuan yang menemukan pengidap HIV/AIDS sebagian besar orang dengan HIV/AIDS belum sepenuhnya memahami risiko penularan penyakit mereka ke orang lain, sehingga upaya pencegahan yang lebih intensif sangat diperlukan (Br sembiring, 2023).



Gambar 1.

Kegiatan penyuluhan pencegahan penularan HIV/AIDS

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilkauan selama 4 minggu di sekolah SMA Alfatah YPKP Sentani pengetahuan remaja mengalami peningkatan yang signifikan dibuktikan dengan antusiasnya para peserta penyuluhan memebrikan pertanyaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, kepada ketua LPPM, kepada mitra PKM , kepada SMA Alfatah YPKP Sentani, dan seluruh anggota tim yang telah membantu dan bekerja keras sehingga kegiatan pengabdian masyarakatini dapat terlaksanakn debgan bail.

DAFTAR PUSTAKA

- Cory'ah, F. A. (2018). Hubungan Faktor Resiko Hiv/Aids Dengan Pelaksanaan Vct Di Kth (Klinik Tes Hiv/Aids) Mandalika Rsud Praya Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(1), 1216- 1223.
- Isma, W. (2023). Karakteristik Orang Dengan Hiv/Aids Di Rsud Bumiayu Periode Tahun 2018- 2022. (Doctoral Dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).
- Ismail, I. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. *International Journal Of Academic Health And Medical Research (IJAHMR)*, , 6.
- Jurnal Manajemen: Untuk Ilmu Ekonomi Dan Perpustakaan*, 1(1).
- Kusuma, H. (2015). Membangun Kesadaran Publik Akan Hiv Aids Melalui Social Marketing.
- Purwaningsih, S. S. (2018). Perkembangan HIV Dan AIDS Di Indonesia: Tinjauan Sosio Demografis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(2), 75-95.

- Setiawan, H. H. (2007). Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Score Dalam Mencegah Penyebaran HIV/AIDS. . *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, , 12(3), 23-32.
- Utami, E. H. (2017). Konsep Diri Wanita Dengan Hiv Dan Aids Di Kota Makassar Tahun 2017.
- Wahyuningsih, S. N. (2017). Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Human Immunodeficiency/Aquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) Di Kota Surakarta. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 5(2).